

**STUDI KOMPARASI GAYA MENGAJAR GURU DENGAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN NAHWU
KELAS VIII B DAN C DI MTS MA'ARIF BALONG
PONOROGO TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan
Agama Islam



Oleh:

RIZKA FITRIANA

(210316240)

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PONOROGO

2020

ABSTRAK

Fitriana, Rizka 2019. *Studi Komparasi Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Nahwu Kelas VIII B dan C di Mts Ma'arif Balong.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Ayunda Riska Puspita, M. A

Kata Kunci: Gaya Mengajar Guru, Hasil Belajar Siswa

Gaya mengajar guru di kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Proses belajar mengajar di kelas tentulah melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik, yang ditunjang dan ditunjukkan dengan gaya mengajar guru di kelas ketika pelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi yang diperoleh peneliti, gaya mengajar guru di kelas VIII B dan C memiliki perbedaan. Guru Nahwu kelas VIII B termasuk gaya mengajar yang memfokuskan sifat interaksi kepada siswa. Sedangkan guru nahwu di kelas VIII C termasuk dalam gaya mengajar yang lebih memfokuskan pada sifat kognitif siswa.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah (1) Untuk Mendeskripsikan perbedaan gaya mengajar guru pada mata pelajaran Nahwu kelas VIII B dan C di Mts Ma'arif Balong Ponorogo tahun ajaran 2019/2020. (2) Untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar mata pelajaran Nahwu dengan gaya mengajar guru di kelas VIII B dan C di Mts Ma'arif Balong Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat komparasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 17 siswa. Dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B dan C. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan rumus uji "t"

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Gaya mengajar guru kelas VIII B dan C dikategorikan cukup dengan hasil prosentase gaya mengajar guru kelas VIII B 75% dengan 12 responden dan gaya mengajar guru kelas VIII C 62,5% dan 10 responden. Jadi dapat diketahui bahwa gaya mengajar guru kelas VIII B lebih tinggi daripada gaya mengajar guru kelas VIII C. (2) Berdasarkan perhitungan *t-test*, dapat diketahui hasil belajar siswa kelas VIII B bahwa $t_{hitung} = 7,217 > t_{tabel} = 2,12$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dan diketahui hasil belajar siswa kelas VIII C bahwa $t_{hitung} = 4,589 > t_{tabel} = 2,12$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas VIII B dan C di Mts Ma'arif Balong.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rizka Fitriana
Nim : 210316240
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Studi Komparasi Gaya Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran Nahwu Kelas VIII B Dan C Di
Mts Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqasah

Ponorogo, 1 September 2020

Pembimbing



Ayunda Riska Puspita, M.A
NIDN. 2009109001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Kharisul Wathoni, M. Pd. I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :


Nama : **RIZKA FITRIANA**
NIM : 210316240
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **STUDI KOMPARASI GAYA MENGAJAR GURU DENGAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN NAHWU
KELAS VIII B DAN C DI MTS MA'ARIF BALONG TAHUN
AJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 30 September 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 9 Oktober 2020

Ponorogo, 2 November 2020
Maka Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. ALI MADI, M.Ag.
12171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. EVI MUAFIAH, M.Ag**
3. Penguji II : **AYUNDA RISKA PUSPITA, MA**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Fitriana

NIM : 210316240

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Studi Komparasi Gaya Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar

Siswa Pada Mata Pelajaran Nahwu Kelas VIII B Dan C Di

Mts Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 6 November 2020

Penulis



Rizka Fitriana



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352)481277

Website: www.iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Fitriana

NIM : 210316240

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Studi Komparasi Gaya Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Nahwu Kelas VIII B Dan C Di Mts Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 6 November 2020

Penulis

Rizka Fitriana

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa setelah menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Maksud dari hasil belajar di sini adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui tes yang berbentuk nilai hasil belajar. Dengan demikian, hasil tes yang tertuang dalam bentuk nilai hasil belajar tersebut merupakan perwujudan dari prestasi yang telah dicapai siswa setelah melakukan aktivitas belajar sesuai dengan target yang ditentukan.¹

Salah satu faktor yang mendukung upaya pembentukan peserta didik yang berkualitas dalam proses kegiatan pendidikan di sekolah adalah keberadaan guru profesional, yang dimaksud guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan baik dari kemampuan menguasai pengetahuan pada bidangnya, memiliki keterampilan dalam penerapan keilmuannya, memiliki sikap yang baik dan dapat diterima oleh peserta didik, serta mampu meningkatkan kualitas peserta didiknya yaitu yang mampu menguasai materi yang telah diajarkan kepada peserta didik.²

¹ Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 21-22.

² Halid Hanani, Dkk, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 2.

Menurut Wasliman, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdapat pada faktor internal dan eksternal.³ Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, serta kondisi fisik, dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah yang meliputi strategi pembelajaran, metode atau gaya mengajar guru, serta masyarakat.

Sejalan dengan pemberlakuan kurikulum 2013 (K13) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, masalah yang harus mendapat perhatian adalah masalah cara atau gaya mengajar guru. Mengingat keberhasilan pencapaian tujuan belajar tidak hanya semata-mata ditentukan oleh faktor kurikulum saja, melainkan faktor gaya mengajar guru yang juga sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran dan proses penyampaian materi

Gaya mengajar guru di kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Proses belajar mengajar di kelas tentulah melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik, yang ditunjang dan ditunjukkan dengan gaya mengajar guru di kelas ketika pelajaran berlangsung. Penelitian ini dikatakan penting karena untuk

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di DSekolah Dasar* (Jakarta: PRENADAMEDIA, 2013), 12.

mengetahui seberapa besar pengaruh gaya mengajar guru dan profesionalitasnya terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi di MTS Ma'arif Balong Ponorogo, bahwa hasil belajar mata pelajaran Nahwu siswa kelas VIII B dan C termasuk dalam kategori yang nilainya masih kurang dari KKM atau tidak tuntas. Hal ini dapat dikarenakan dari faktor internal seperti minat siswa, motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan kecerdasan, maupun faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan observasi yang diperoleh peneliti, gaya mengajar guru di kelas VIII B dan C memiliki perbedaan dari cara menerangkan materi sampai cara mengkondisikan suasana belajar mengajar. Guru Nahwu kelas VIII B mengajar dengan cara menuliskan materi di papan tulis karena murid tidak diperkenankan membawa buku dan hanya guru saja yang membawa buku. Setelah menulis materi, guru menjelaskan materi tersebut. Dan setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan soal lisan atau tanya jawab kepada siswa dan kadang guru memberikan tugas kepada siswa untuk berdiskusi kelompok dengan teman sebangkunya. Dalam hal ini, gaya mengajar guru kelas VIII B termasuk gaya mengajar dengan berinteraksi kepada siswa. Sedangkan guru nahwu di kelas VIII C memiliki gaya mengajar yang berbeda dengan cara menuliskan materi di papan tulis kepada siswa karena murid tidak diperkenankan membawa buku dan hanya guru saja

yang membawa buku, setelah itu guru menjelaskan materi kepada siswa. Setelah selesai menjelaskan materi, guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk dikerjakan langsung di kelas dan jika tidak selesai, tugas bisa dikerjakan di rumah. Dalam hal ini, gaya mengajar guru kelas VIII C termasuk dalam gaya mengajar yang lebih memfokuskan pada sifat kognitif siswa.

Peneliti mengambil mata pelajaran Nahwu karena pada mata pelajaran tersebut terdapat guru yang berbeda antara kelas VIII B dan C, sehingga dapat digunakan untuk membandingkan antara gaya mengajar guru satu dengan guru yang lain pada mata pelajaran yang sama dan tingkat kelas yang sama. Sedangkan mata pelajaran yang lain memiliki guru yang sama dengan kelas yang sama dan mata pelajaran yang sama. Sedangkan peneliti mengambil lembaga penelitian di Mts Ma'arif balong karena mata pelajaran Nahwu siswa kelas VIII B dan C termasuk dalam kategori yang nilainya masih kurang dari KKM atau tidak tuntas dikarenakan mata pelajaran tersebut masih baru dan siswa masih belum sepenuhnya mengenal mengenai pembelajaran nahwu.

Berangkat dari persoalan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut, agar hasil belajar siswa dapat optimal diantaranya perlu diketahui perbandingan pelaksanaan gaya mengajar guru dalam belajar terhadap hasil belajar siswa. Dan dengan latar belakang masalah diatas, muncullah ide pada penulis untuk meneliti tentang " Studi Komparasi Gaya Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar

Siswa Pada Mata Pelajaran Nahwu kelas VIII B dan C Di Mts Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020"

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat positif yang bisa membawa ke arah perbaikan dalam proses belajar mengajar guru dan mampu menggunakan model pembelajaran dan menggunakan gaya mengajar dalam mengajar sesuai dengan kondisi siswanya agar dapat dilakukan penyesuaian langkah dan kebijakan sehingga dapat meningkatkan mutu kelulusan peserta didik.

B. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu, dan tenaga, maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada studi komparasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran Nahwu kelas VII B dan C di Mts Ma'arif Balong Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan gaya mengajar guru pada mata pelajaran Nahwu kelas VIII B dan C di Mts Ma'arif Balong tahun ajaran 2019/2020?

2. Bagaimana perbedaan hasil belajar mata pelajaran Nahwu di kelas VIII B di Mts Ma'arif Balong Ponorogo tahun ajaran 2019/2020?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perbedaan gaya mengajar guru pada mata pelajaran Nahwu kelas VIII B dan C di Mts Ma'arif Balong Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar mata pelajaran Nahwu dengan gaya mengajar guru di kelas VIII B dan C di Mts Ma'arif Balong Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya gaya mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran Nahwu. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi mengenai gaya mengajar guru dalam mata pelajaran Nahwu. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui perbandingan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran Nahwu kelas VIII B dan C. Melalui penelitian ini, guru juga diharapkan untuk mampu menyampaikan materi kepada siswa dengan efektif dan siswa mampu menerima materi dengan baik.
- c. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kebijakan Madrasah dalam mengambil keputusan serta kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas siswanya.
- d. Bagi siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami materi serta mampu mendemonstrasikan dalam kehidupan sehari-hari.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

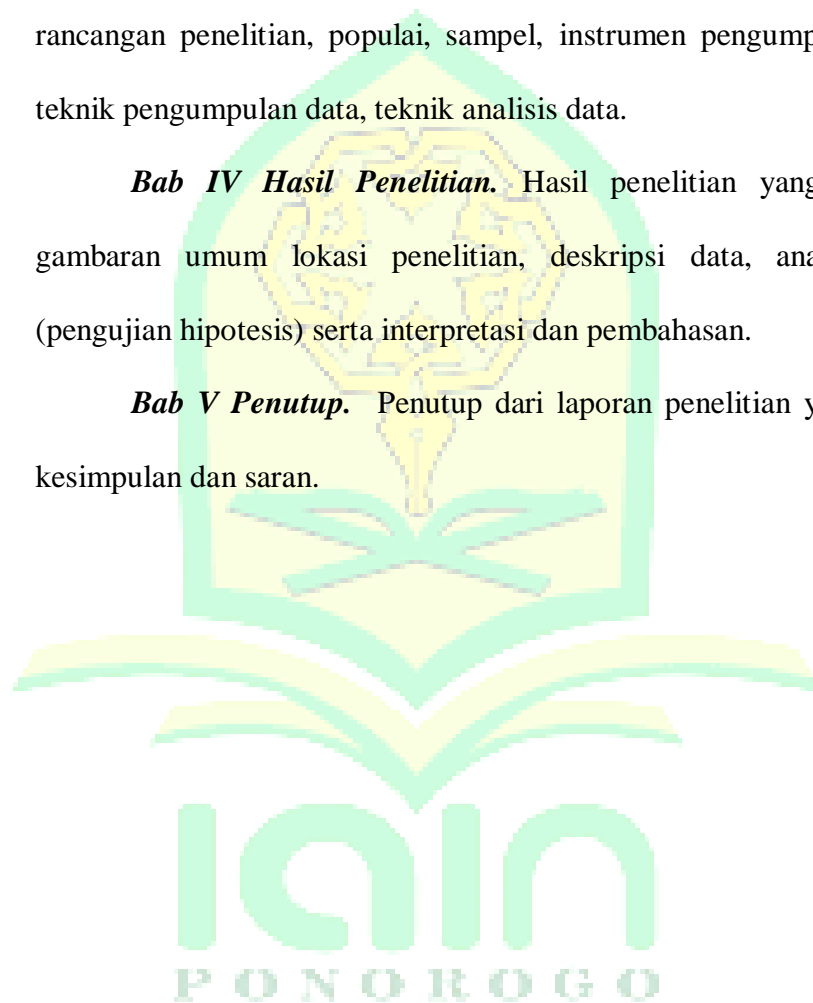
Bab I Pendahuluan. Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori. Landasan teori ini berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori gaya mengajar dan hasil belajar mata pelajaran Nahwu kelas VIII B dan C serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Metode penelitian ini meliputi rancangan penelitian, populai, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab V Penutup. Penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. PENELITIAN TERDAHULU

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis. Penelitian terdahulu ini memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian baik dari segi teori maupun konsep. Dalam penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Petama, Skripsi ini tulis oleh Kasandra Reni Masita, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung Tahun 2019, yang berjudul "*Studi Komparasi Tentang Pengaruh Gaya Mengajar Personalisasi Dan Gaya Mengajar Interaksional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas V Di MIN 6 Tulungagung*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian Quasi Experimental Design dengan analisis data Uji Validitas, Uji

Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji T-Test. Berdasarkan uji t menghasilkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $4,185 > 2,418$ pada taraf signifikansi 5% dan rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 94,09 dengan Standart Deviation sebesar 4,535.⁴

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kasandra Reni Masita dengan penelitian ini adalah variabel X_1 yaitu gaya mengajar guru. Jenis penelitiannya menggunakan penelitian Kuantitatif dan Uji statistic. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah instrument penelitiannya dan yang menggunakan tes dan dokumentasi, sedangkan peneliti menggunakan angket dan dokumentasi

Kedua, Skripsi ini tulis oleh Nim Suwardin, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari Tahun 2013, yang berjudul "*Perbandingan Kemampuan Gaya Mengajar Guru Pria dengan Guru Wanita Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SD Se Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara*". Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dan menggunakan analisis data statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif analisis yang dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan pengujian hipotesis (tes t). berdasarkan perhitungan diperoleh

⁴. Kasandra Reni Masita, *Studi Komparasi Tentang Pengaruh Gaya Mengajar Personalisasi Dan Gaya Mengajar Interaksional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas V Di MIN 6 Tulungagung* (Skripsi: IAIN Tulungagung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019).

$t^0=1,17$ sehingga memperoleh $\alpha=0,05$ dan $N=16$, maka diperoleh nilai t tabel= 2,145.⁵

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nim Suwardin dengan penelitian ini adalah meneliti variabel X_1 yaitu gaya mengajar guru. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan angket dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dari perbedaan mata pelajaran yang diteliti dan jumlah variabel. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi, sedangkan penelitian penulis menggunakan angket dan dokumentasi saja.

Ketiga, Skripsi ini di tulis oleh Wahyu Hari Abri Atama, Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2012, yang berjudul "*Studi Perbandingan Penggunaan Metode Inkuiri Dengan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Dalam Bidangn Studi IPA Pada Kelas IV SD N Bleberan Playen Gunung Kidul*". Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan dokumentasi dan menggunakan Uji

⁵. Nim Suwardin, *Perbandingan Kemampuan Gaya Mengajar Guru Pria dengan Guru Wanita Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SD Se Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara* (Skripsi: IAIN Kendari, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2013).

t. Diperoleh dari hasil uji t yang memperoleh nilai t-hitung > t-tabel (1,99>1,672) diterima padataraf signifikansi 5%.⁶

Persamaan penelitian Wahyu Hari Abri Atama dengan penelitian penulis adalah sama sama membandingkan gaya mengajar guru. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pelajaran yang diteliti dan metode atau gaya mengajar yang diteliti.

Keempat, Skripsi ini di tulis oleh Nurul Aini, Universitas Muhamadiyah Surabaya Tahun 2015, yang berjudul " *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heads Together dengan Think Pair Share Siswa SD Kelas IV*". Jenis penelitiannya menggunakan Quasi Eksperimen dan desain penelitian menggunakan *non quivalenbt control group design* dan dengan metode statistic uji t. Hasil diperoleh bahwa t-hitung=2,056 dan t-tabel=2,069.⁷

Persamaan penelitian Nurul Aini dengan penelitian penulis adalah sama sama membandingkan gaya mengajar guru. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket dan

⁶. Wahyu Hari Abri Atama, *Studi Perbandingan Penggunaan Metode Inkuiri Dengan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Dalam Bidangn Studi IPA Pada Kelas IV SD N Bleberan Playen Gunung Kidul* (Skripsi: Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2012).

⁷. Nurul Aini, *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heads Together dengan Think Pair Share Siswa SD Kelas IV* (Skripsi: Universitas Muhamadiyah Surabaya, 2015).

dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pelajaran yang diteliti dan metode atau gaya mengajar yang diteliti.

B. LANDASAN TEORI

1. Gaya Mengajar Guru

a. Pengertian Gaya Mengajar Guru

Gaya adalah suatu strategi yang ada pada diri yang menjadi ciri dalam bentuk penampilan mengajar, sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran.⁸ Gaya guru yang bervariasi dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa bersemangat dan tidak jenuh ketika guru sedang menjelaskan materi menggunakan gaya mengajar yang bervariasi.⁹

Mengajar merupakan kata yang secara bahasa Inggris kuno, yaitu *taecan* yang berarti *to teach* (mengajar). Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada anak didik untuk menanamkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan melalui proses pembelajaran.¹⁰

⁸ Sondang Sanderiana, dkk, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Palu* (Jurnal Elektronik GeoTadulako Online, Vol. 6, No. 1, 2018), 64.

⁹ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 81.

¹⁰ Wiyani, Novan Ardy, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015), 41.

Pakar pendidikan, Sikun Pribadi, berpendapat bahwa mengajar adalah kegiatan pembinaan yang terkait dengan ranah kognitif dan psikomotorik. Ranah kognitif dengan tujuan agar siswa lebih cerdas, banyak pengetahuan, berfikir kritis, sistematis dan obyektif. Untuk ranah psikomotorik dengan tujuan terampil melaksanakan sesuatu, seperti membaca, menulis, menyanyi berhitung, dan lain-lain.¹¹

Mengajar berarti menyampaikan atau menularkan pengetahuan dan pandangan. Dalam hal ini, baik murid maupun pengajar harus mengerti bahan yang akan *dibicarakan*. Dengan kata lain, dalam kegiatan mengajar harus terjadi suatu proses, yaitu *proses belajar*.¹²

Sedangkan istilah guru menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut *digugu* dan *ditiru*. *Digugu* artinya segala ucapannya dapat dipercayai. *Ditiru* artinya segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat.

Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996)

mengartikan guru sebagai "*orang yang pekerjaannya mengajar dan memaknai sebagai tugas profesi*". Setiap

¹¹Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 38

¹² Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia), 1

orang menjadi guru sepanjang ia sudah memenuhi persyaratan profesionalitas, profesi, dan kompetensi tertentu. Tetapi, tidak semua orang bisa menjadi guru. Dalam pandangan Moh. Uzer Usman, guru adalah profesi, jabatan, dan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Guru adalah orang yang tugasnya mengajar, mendidik dan melatih peserta didik dalam pendidikan formal.¹³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru adalah interaksi yang dilakukan guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar agar materi yang disajikan dapat diserap oleh siswa. Pengertian lain, gaya mengajar guru adalah keputusan berupa tindakan interaksi mengajar yang dianggap sesuai, bertujuan materi tersampaikan kepada siswa.

b. Macam-Macam Gaya Mengajar

Gaya mengajar guru sangat menentukan keberhasilan siswa. Untuk itu, guru hendaknya tidak mendominasi gaya mengajar klasik, melainkan teknologis, personalisasi dan interaksional.¹⁴

¹³ Izzan Ahmad, *Membangun Guru berkarakter* (Bandung: perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan, 2012), 31

¹⁴ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 82

1) Gaya Mengajar Klasik. Dalam konsep mengajar klasik, garapan pendidikan bertolak dari asumsi bahwa ada tatanan warisan budaya yang sepatutnya dilestarikan oleh masyarakat generasi berikutnya. Proses penyampaian bahan tidak didasarkan atas minat siswa, melainkan pada urutan tertentu. Peran guru disini sangat dominan karena harus menyampaikan bahan. Oleh karenanya, guru harus ahli tentang pelajaran yang dipegangnya. Dengan demikian proses pengajaran bersifat pasif yakni siswa diberi pelajaran.¹⁵

Ciri ciri gaya mengajar klasik adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Lebih menekankan pada peranan isi daripada proses dan cara mengajarkannya.
- b. Dalam pendidikan klasik, konsep kurikulumnya berupa kurikulum sebyek akademis yang bersumber pada aliran *perenialism* dan *essensialism* yang berorientasi pada masa lalu. Isi pendidikannya pun dikembangkan sesuai dengan kaidah disiplin ilmu.
- c. Dalam gaya mengajar klasik, tugas guru adalah memilih (*select*) dan menyajikan (*present*) materi

¹⁵ Chalidjah Hasan, *Dimensi –Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), 110.

¹⁶ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008),84

ilmu tersebut sesuai dengan perkembangan peserta didik. Artinya dengan asumsi bahwa subyek konten atau bahan sudah tersusun dengan sistemik dan tertata dengan baik, maka peran guru lebih pada posisi "menyampaikan bahan" (*teaching as delivery system*).

d. Penekanannya adalah bagaimana isi (*content*) berupa system nilai dan atau pengetahuan diajarkan kepada anak didik. Guru berperan sangat dominan, ia menekankan isi, metode dan evaluasi.

2) Gaya Mengajar Teknologis. Gaya mengajar guru menjadi bahan perbincangan yang tidak pernah habis. Gaya mengajar teknologis ini mengisyaratkan guru untuk berpegang pada media yang tersedia. Guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan siswa dan selalu memberi rangsangan pada anak didiknya untuk mampu menjawab persoalan. Untuk itu ciri ciri gaya mengajar teknologis adalah sebagai berikut:

a. Bahan pelajaran; Terprogram sedemikian rupa dalam perangkat lunak (*Software*) dan keras (*hardware*) yang ditemukan pada kompetensi siswa secara individual, disusun oleh ahlinya masing masing, materi ajar terkait dengan data obyektif dan

keterampilan siswa untuk menunjang kompetensinya.

- b. Proses penyampaian materi; menyampaikan sesuai dengan tingkat kesiapan siswa, member stimulan pada siswa untuk dijawab
- c. Peran siswa; mempelajari apa yang dapat memberi manfaat padadirinya, dan belajar dengan menggunakan media secukupnya, merespon apa yang diajukan kepadanya dengan bantuan media.
- d. Peran guru adalah; pemandu (membimbing siswa dalam belajar), pengarah (memberikan petunjuk pada siswa dalam belajar), fasilitator (member kemudahan kepada siswa dalam belajar).¹⁷

3) Gaya Mengajar Personalisasi. Pengajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman dan pola perkembangan mental siswa. Peranan guru adalah menuntun dan membantu perkembangan ini melalui pengalaman belajar. Adapaun bahan pelajaran disusun dan muncul berdasarkan atas minat dan kebutuhan siswa secara individual.¹⁸Disinilah guru inisiator selalu memposisikan dirinya sebagai mitra belajar siswa dengan memberikan bantuan atas perkembangan siswa

¹⁷ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 85.

¹⁸ Muhammad Ali, *Guru dan proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2007), 60.

dalam berbagai aspek. Ciri-ciri gaya mengajar personalisasi adalah:¹⁹

- a. Bahan pelajaran; disusun secara situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa secara individual.
- b. Proses penyampaian materi; menyampaikan sesuai dengan perkembangan mental, emosional dan kecerdasan siswa.
- c. Peran siswa; dominan dan dipandang sebagai pribadi.
- d. Peran guru; membantu dan menuntun perkembangan siswa melalui pengalaman belajar, menjadi psikolog, menguasai metdologi pengajaran dan sebagai nara sumber.

4) Gaya Mengajar Interaksional. Dalam pembelajaran interaksional, peran guru sangat dominan. Guru dengan gaya mengajr interaksional lebih mengedepankan dialog dengan siswa sebagai bentuk interaksi yang dinamis.²⁰ Adapun ciri ciri gaya mengajar interaksional adalah sebagai berikut:²¹

¹⁹ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008),86.

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 280.

²¹ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008),87.

- a. Bahan pelajaran; berupa masalah-masalah situasional yang terkait dengan sosio-kultural dan kontemporer.
- b. Proses penyampaian materi; menyampaikan dengan dua arah, dialogis, tanya jawab guru dengan siswa, siswa dengan siswa.
- c. Peran siswa; dominan, mengemukakan pandangannya tentang realita, mendengarkan pendapat temannya, memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.
- d. Peran guru; dominan, menciptakan iklim belajar saling ketergantungan, dan bersama siswa memodifikasi berbagai ide atau pengalaman untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Istilah belajar merupakan hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang menyangkut yang harus dicapai oleh siswa selama belajar di sekolah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengertian belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa

dan raga. Menurut Muhibbah Syah, belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, yang sering dilakukan dalam bentuk tes hasil belajar.

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Jadi, hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar.²²

b. Aspek-Aspek Hasil belajar

- 1) Aspek kognitif
 - a) Pengetahuan. Pada aspek pengetahuan ini bertujuan untuk menuntut siswa mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, terminologi pemecahan masalah.
 - b) Pemahaman. Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan-kemampuan untuk menjelaskan

²² Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 20-21.

pengetahuan, informasi yang telah dikuasai dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini, siswa diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali apa yang telah didengar dengan kata-kata.

- c) Penerapan. Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Evaluasi. Evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharuskan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai gagasan metode produk dengan menggunakan kriteria tertentu²³
- e) Analisis. Analisis mengacu pada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen dan mampu memahami hubungan antara satu dengan yang lain.
- f) Sintesis. Sintesis merupakan kemampuan tingkat berfikir yang lebih tinggi dari pada kemampuan sebelumnya. Sintesis mengacu pada kemampuan

²³ Ahmad Syafi'I, Tri Marfiyanto, Siti Kholidatul, Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, (Online), Vol. 2 No.2 Tahun 1998. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/kondik/article/view/114>, diakses 18 Januari 2020).

memadukan konsep sehingga membentuk suatu struktur atau bentuk baru.²⁴

2) Aspek afektif²⁵

- a) Penerimaan. Pada tingkat ini, peserta didik menerima informasi baru dari kemampuan untuk selektif menanggapi rangsangan.
- b) Merespon. Tingkat merespon ini berkisar dari kepatuhan respon sukarela untuk memiliki rasa kepuasan dalam melakukan apa yang dibutuhkan
- c) Menghargai. Pada tingkat ini peserta didik memanifestasikan perilaku yang konsisten dengan keyakinan tertentu.
- d) Organisasi. Dalam organisasi ini, peserta didik mengatur seperangkat nilai-nilai ke dalam sistem nilai yang digunakan untuk menanggapi situasi yang beragam
- e) Karakterisasi nilai. Karakterisasi ini terjadi ketika perilaku siswa konsisten dan dapat diprediksi seolah-olah sebagai gaya hidup dan menjadi ciri seseorang

²⁴ Nurhadia Fitri, Nilai pendidikan Islam Dalam Qur'an Surah Luqman ayat 1-19: Tinjauan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Journal Of Islamic Education and Teacher Training (Online)*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2019. <http://jurnal.mtsddicilelang.sch.id/index.php/al-musannaf/article/view/17>, diakses pada 18 Januari 2020

²⁵ Riskan Qadar. Mengakses Aspek Afektif Dan Kognitif Pada Pembelajaran Optika Dengan Pendekatan Demonstrasi Interaktif. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, (Online), Vol. 2, No.1 Tahun 2015. <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jipf/article/view/2348>, diakses pada 18 Januari 2020.

3) Aspek psikomotorik²⁶

- a) Peniruan. Peniruan ini terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna
- b) Manipulasi. Menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarah, penampilan, gerakan-gerakan pilihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.
- c) Ketetapan. Ketetapan ini memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi. Lebih mengoreksi pada respon-respon dan membatasi kesalahan-kesalahan sampai pada tingkat rendah
- d) Artikulasi. Lebih menekankan koordinasi gerakan dengan membuat urutan yang mencapai apa yang diharapkan
- e) Pengalaman. Pengalaman merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik. Menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan mengeluarkan energi fisik maupun psikis.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

²⁶ Nurhadia Fitri, Nilai pendidikan Islam Dalam Qur'an Surah Luqman ayat 1-19: Tinjauan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Journal Of Islamic Education and Teacher Training (Online)*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2019. <http://jurnal.mtsddicilelang.sch.id/index.php/al-musannaf/article/view/17>, diakses pada 18 Januari 2020

- 1) Faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik, dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sekolah juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.²⁷

3. Nahwu

a. Pengertian Nahwu

Nahwu menurut bahasa adalah jalan dan arah. Sedangkan dalam istilah nahwu menurut ulama klasik adalah terbatas pada pembahasan masalah yaitu penentuan baris ujung sebuah kata sesuai dengan posisinya dalam

²⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 12.

kalimat.²⁸Dalam pengertian kontemporer, nahwu tidak hanya dipandang sebagai ilmu yang berbicara tentang *I'rab al-kalimat*, tetapi juga sebagai ilmu yang mempelajari tentang fungsi kalimat sempurna yang menghasilkan makna yang jelas dan sesuai dengan tuntutan bahasa komunikasi modern.²⁹

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Nahwu

- a. Menjaga dan menghindarkan lisan serta tulisan dari kesalahan berbahasa Al Quran dan Hadis.
- b. Membiasakan pelajar bahasa arab untuk selalu melakukan pengamatan, berfikir logis dan teratur serta kegunaan lain yang dapat membantu melakukan pengkajian terhadap bahasa Arab secara kritis.
- c. Membantu para pelajar untuk memahami ungkapan-ungkapan bahasa Arab.
- d. Mengasah otak, mencerahkan perasaan serta mengembangkan khazanah kebahasaan para pelajar.
- e. Memberikan kemampuan pada pelajar untuk menggunakan kaidah bahasa Arab dengan baik dalam berbagai suasana kebahasaan.

²⁸ Muarif, *Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab (Jurnal AL-HIKMAH (Online))*, Vol 1, No 1 Tahun 2019.

<http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/60>, diakses pada 21 januari 2019.

²⁹ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 43.

- f. Kawaid dapat memberikan control yang cermat kepada pelajar saat mengarang sebuah karangan.³⁰

C. KERANGKA BERFIKIR

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research*, tahun 1992 dalam buku yang dikutip oleh Sugiono, kerangka berfikir adalah model koseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³¹ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustakadiatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X₁):Gaya mengajar Guru

Variabel Dependen (Y) :Hasil Belajar Mata Pelajaran Nahwu kelas VIII B dan C

1. Jika gaya mengajar guru Nahwu kelas VIII B baik, maka hasil belajar mata pelajaran Nahwu kelas VIII B baik.
2. Jika gaya mengajar guru Nahwu Kelas VIII C baik, maka hasil belajar mata pelajaran Nahwu kelas VIII C baik.

³⁰ Muallif, Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab (*Junal AL-HIKMAH* (Online)), Vol 1, No 1 Tahun 2019. <http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/60>, diakses pada 21 januari 2019.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

D. PENGAJUAN HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³² Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar mata pelajaran Nahwu antara gaya mengajar guru kelas VIII B dan C



³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2016), 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.³³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.³⁴ Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu metode pengambilan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian angket dan dokumentasi.³⁵

Dilihat dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan metode penelitian *kuantitatif* yakni penelitian tentang masalah kemasyarakatan atau kemanusiaan yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang tersusun atas variabel-variabel, diukur dengan bilangan-bilangan, dan dianalisis dengan prosedur statistika.³⁶ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data *Uji t*.

³³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

³⁴ *Ibid.*, 115.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 121.

³⁶ Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015), 17.

Analisi data *Uji t* adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah variabel satu dengan yang lain tidak berhubungan atau saling lepas.³⁷ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³⁸ Variabel penelitian ini:

1. *Variabel independen* (variabel bebas) variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).³⁹ Variabel independen adalah gaya mengajar guru kelas VIII B (X1) dan gaya mengajar guru kelas VIII B (X2)
2. *Variabel Dependen* (terikat) variabel menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴⁰ Variabel dependen adalah hasil belajar mata pelajaran Nahwu kelas VIII B (Y₁) hasil belajar mata pelajaran Nahwu kelas C (Y₂) di Mts Maarif Balong.

B. POPULASI DAN SAMPEL

a. Populasi penelitian

Menurut Babbie, populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target penelitian. Jadi, populasi adalah kelompok manusia, binatang, tumbuhan, benda, peristiwa yang tinggal

³⁷ Retno Widyanigrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017), 158.

³⁸ Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Paps Sinar Sinanti, 2015), 31.

³⁹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 59.

⁴⁰ *Ibid.*, 60.

bersama dalam suatu tempat dan terencana menjaditarget kesimpulan dari suatu penelitian.⁴¹ Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong yang berjumlah 48 siswa.

b. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴²

Menurut Sugiyono, berpendapat untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Misalnya, pegawai dari unit kerja tertentu mempunyai 3 lulusan S3, 4 lulusan S2, 90 orang S1, 800 orang SMU, 700 orang SMP, maka 3 orang lulusan S3 dan 4 orang S2 itu diambil semuanya sebagai sampel. Karena 2 kelompok ini terlalu kecil bila dibandingkan dengan kelompok S1, SMU, dan SMP.⁴³

⁴¹ Johni Dimyari, *Metodologi Pendidikan & Aplikasinya Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013), 53.

⁴² *Ibid.*, 118.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 121.

Berdasarkan teori di atas, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan sebagian dari kelas VIII yaitu kelas VIII B dan C. Dengan demikian, kelas VIII A tidak digunakan dalam penelitian, karena kelas VIII A adalah kelas yang dimana siswanya merupakan siswa pilihan dari yang terbaik dengan tingkat IQ yang tinggi dibandingkan kelas VIII B dan C yang memiliki tingkat IQ yang sama.

C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang gaya mengajar guru Nahwu kelas VIII B di Mts Maarif Balong
2. Data tentang gaya mengajar guru Nahwu kelas VIII C di Mts Maarif Balong
3. Data tentang hasil belajar mata pelajaran Nahwu kelas VIII B dan C Siswa di Mts Maarif Balong

Pengumpulan data tentang gaya mengajar guru kelas VIII B (X1) gaya mengajar guru kelas VIII C (X2) menggunakan *angket*, sedangkan hasil belajar mata pelajaran

Nahwu kelas VIII B (Y1) dan C (Y2) melalui *dokumentasi* nilai UAS (Ganjil) yang diperoleh dari guru.

Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Instrumen pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item	
			Favorable (+)	Unfavorable (-)
Studi Komparasi Gaya Mengajar Guru (X-1) Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Nahwu	Gaya mengajar Guru (X-1)	Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8	3
		Menanamkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan	9, 11, 12, 13, 14, 15	10, 16, 17
		Mengajarkan berbagai keterampilan mengajar	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	18

kelas VIII B dan C di Mts Maarif Balong Kabupate n Ponorogo	Menyampaikan pengetahuan dan pandangan belajar	26, 27, 28, 30	29
	Memperhatikan kesiapan siswa dan memberi rangsangan	31, 34, 35	32, 33, 36, 37
	Menciptakan iklim belajar saling ketergantungan	38, 39, 42, 43, 44	40, 41
Jumlah		32 Item	12 Item
Total		44 Item	

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. *Kusioner* (Angket)

Untuk memperoleh data, penulis melakukan komunikasi secara tidak langsung melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada sampel yang telah ditentukan, guna menjawab beberapa pertanyaan yang telah dirumuskan penulis untuk mencari data masalah yang telah diterapkan.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mulitpel choice* (pilihan ganda) dengan alternatif jawaban sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Teknik ini dilakukan dengan melalui penyebaran angket kepada siswa yang dijadikan sampel penelitian, agar diperoleh data mengenai gaya mengajar guru dan profesionalitas guru Nahwu dan efektifitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Nahwu kelas VIII B dan C di Mts Maarif Balong Ponorogo

Untuk pernyataan angket hanya berisi pernyataan positif yang penskorannya sebagai berikut:

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak pernah : 1

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data dari catatan-catatan, buku-buku, untuk memperoleh data lain yang diperlukan. Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto diartikan sebagai suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁴ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa data siswa yang menjadi objek penelitian, visi, misi, struktur

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Renika Cipta), 236.

organisasi, keadaan guru dan sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul.⁴⁵ Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis komparasi. Analisis komparasi adalah teknik analisis statistika yang bertujuan untuk melihat perbedaan rata-rata variabel terikat antara dua kelompok sampel atau lebih. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁴⁶

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2016), 207.

⁴⁶*Ibid.*, 363.

mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $R_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $R_{xy} \leq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Selanjutnya apabila terdapat item-item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid), maka item tersebut akan dikeluarkan dari angket. Nilai r_{tabel} yang digunakan untuk subyek (N) sebanyak 16 adalah mengikuti ketentuan $df=n-2$, berarti $16-2=14$ dengan menggunakan taraf signifikan 5%, maka diperoleh $r_{\text{tabel}}= 0,497$

Hasil perhitungan validitas item soal instrumen penelitian variabel gaya mengajar guru dalam penelitian ini, secara terperinci dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.2

Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Instrumen

Penilaian Gaya Mengajar Guru

No. Item Soal	Hasil Perbandingan Validitas	Nilai "r" Tabel	Keterangan
1	0,512288	0.497	Valid
2	0,69563	0.497	Valid
3	0,174554	0.497	Tidak Valid
4	0,503407	0.497	Valid

5	0,558095	0.497	Valid
6	0,538929	0.497	Valid
7	0.565767	0.497	Valid
8	0.521945	0.497	Valid
9	0.571043	0.497	Valid
10	-0.22355	0.497	Tidak Valid
11	0.565146	0.497	Valid
12	0.551835	0.497	Valid
13	0.550969	0.497	Valid
14	0.587872	0.497	Valid
15	0.541601	0.497	Valid
16	0.170025	0.497	Tidak Valid
17	0.148748	0.497	Tidak Valid
18	-0.01602	0.497	Tidak Valid
19	0.571043	0.497	Valid
20	0.601867	0.497	Valid
21	0.641788	0.497	Valid

22	0.565391	0.497	Valid
23	0.75156	0.497	Valid
24	0.52242	0.497	Valid
25	0.718797	0.497	Valid
26	0.528626	0.497	Valid
27	0.592702	0.497	Valid
28	0.580812	0.497	Valid
29	-0.09016	0.497	Tidak Valid
30	0.583728	0.497	Valid
31	0.580812	0.497	Valid
32	-0.15137	0.497	Tidak Valid
33	0.112133	0.497	Tidak Valid
34	0.619911	0.497	Valid
35	0.543882	0.497	Valid
36	-0.27246	0.497	Tidak Valid
37	-0.20214	0.497	Tidak Valid
38	0.560494	0.497	Valid

39	0.664406	0.497	Valid
40	0.127147	0.497	Tidak Valid
41	0.177734	0.497	Tidak Valid
42	0.517233	0.497	Valid
43	0.512008	0.497	Valid
44	0.520576	0.497	Valid

Pada uji validitas instrument ini peneliti mengambil sampel sebanyak 16 responden. Dari hasil perhitungan validitas item instrument terhadap 44 item soal variabel gaya mengajar guru,, ternyata terdapat 32 item soal yang dinyatakan valid yaitu item nomer 1, 2, 4, 5, 6,7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 34, 35, 38, 39, 42, 43, 44.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan

masalah ketetapan hasil tes.⁴⁷ Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrument ini adalah koefisien *alpha Cronbach*. Berikut rumusnya:⁴⁸

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrument (Cronbach Alpha)

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_i^2$ = total varian butir

σ_i^2 = varian total

I = bilangan konstanta

Jika nilai $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka instrument penelitian dinyatakan reliabel. Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 23.

Hasil perhitungan uji reliabilitas sebagai berikut:

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 86.

⁴⁸ Andhita Dessy Wulandari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 90.

Tabel 3.2

Rekapitulasi Uji Reliabilitas Item Instrumen

Variabel	$R_{\text{total-tes}}$	r_{tabel}	Keterangan
Gaya Mengajar Guru	0,862	0,497	Reliabel

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa variabel gaya mengajar guru memiliki $r_{11} > r_{\text{tabel}}$. Dengan demikian variabel gaya mengajar guru dikatakan reliabel.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorof Smirnov*.

Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data berdistribusi tidaknormal

2. Menghitung mean dan deviasi standar dengan menggunakan tabel terlebih dahulu.

3. Menghitung fkb dan f/n (masing-masing frekuensi dibagi jumlah data).

4. Menghitung nilai Z dengan rumus X adalah data nilai asli dan μ adalah rata-rata, sedangkan σ adalah simpangan baku.
5. Menghitung $P \leq Z$
6. Menghitung nilai a_2 dan a_1
7. Membandingkan angka maksimum dari tabel *KolmogorovSmirnov*,⁴⁹

Apabila jumlah perhitungan $> 0,05$ maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya jika jumlah perhitungan $< 0,05$ maka dinyatakan distribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji ini diperlukan kita membandingkan beberapa kelompok data. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak, jika varian sama disebut homogen. Homogenitas data merupakan salah satu persyaratan yang direkomendasikan untuk diuji secara statistik terutama bila menggunakan statistik parametric . Sedangkan untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak, peneliti menggunakan uji *Barlet*.⁵⁰ Langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesa
 H_0 : Data homogen
 H_a : Data tidak homogen
2. Membuat tabel distribusi frekuensi
3. Menghitung Deviasi Standar
4. Menghitung variansi gabungan dengan rumus:

⁴⁹ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 204-208

⁵⁰ Kadir. *Statistika Terapan: Konsep dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dala, Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 159. 83

$$S_p^2 = \frac{\sum(n-1)SD^2}{N-k}$$

5. Menghitung angka b sebaran Barlett dengan rumus:

$$b = \{(\sum SD^2)n - 1\}^{1/n - k}$$

6. Membandingkan B_{hitung} hasil hitungan dengan B_{tabel} .

7. Uji hipotesis H_0 diterima jika $B_{hitung} < B_{tabel}$.⁵¹

Sedangkan untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak, maka dapat ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka varian tidak homogen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka varian homogen.

c. Uji t-test

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif ini menggunakan tes “t”. Tes “t” merupakan salah satu tes statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran dan kepalsuan hipotesa nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dan populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.⁵² Dari sumber lain, Andhita Dessy Wulansari menjelaskan bahwa *independent sample t test* adalah pengujian menggunakan distribusi t terhadap signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu dari dua kelompok sampel yang tidak berpasangan. Data yang diperoleh adalah data rasio atau interval. Sebagai suatu penelitian kuantitatif, maka dalam penelitian digunakan teknik analisis data guna memperoleh hasil belajar siswa mengenai perbandingan gaya mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Nahwu kelas VIII B dan C. Apabila nilai F_{hitung}

⁵¹ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 219-220

⁵² Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 151

> F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat perbedaan antara kedua sampel. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a diterima berarti tidak terdapat perbedaan antara kedua sampel. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis adalah:

1. Menghitung Mean dari Variabel Y_1 dan Y_2

$$M_{y1} = \frac{\sum f y_1}{n_1}$$

$$M_{y2} = \frac{\sum f y_2}{n_2}$$

2. Menghitung Standar Deviasi

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum f y_1'^2}{n_1} - \left(\frac{\sum f y_1'}{n_1}\right)^2}$$

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum f y_2'^2}{n_2} - \left(\frac{\sum f y_2'}{n_2}\right)^2}$$

3. Menghitung Standar Error Mean variabel y_1 dan y_2

$$SE_{m1} = \frac{SD_1}{\sqrt{n_1 - 1}}$$

$$SE_{m2} = \frac{SD_2}{\sqrt{n_2 - 1}}$$

4. Menghitung Standar Error perbedaan antara Mean variabel y_1 dan y_2

$$SE_{m1-m2} = \sqrt{SE_{m1}^2 + SE_{m2}^2}$$

5. Mencari nilai t_0

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{m1-m2}}$$

P O N O R O G O

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif (MTs) Balong Ponorogo adalah lembaga pendidikan formal Islam yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan memadukan pelajaran umum dan keagamaan. MTs. Ma'arif Balong terletak di desa Jalen Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, yang dikelola oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo dengan MUNYATI SULLAM,SH No.04/2013; SK Menkumham Nomor: AHU-119.AH.01.03/2013 tanggal 26 Juni 2013 yang beralamat di Jl. Sultan Agung No. 83 Ponorogo.

Secara operasional MTs.Ma'arif Balong mengadakan kegiatan belajar mengajar dimulai pada tanggal 17 Juli 1995 dengan SK izin Pendirian Sekolah dari Kanwil Depdiknas/Dinas Pendidikan/Depag nomor 9303251. Kepemimpinan MTs. Ma'arif Balong pertama adalah Bapak Burhanudin, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Dawam Muchid dan yang ketiga adalah Bapak Drs. Mohammad Junaidi. Kepemimpinan selanjutnya adalah digantikan oleh Bapak Muhammad Jalal Suyuti, S.Ag mulai tahun 2015 sampai tahun 2019. MTs.Ma'arif Balong telah diakreditasi pada tanggal 26 Oktober 2016, dengan status akreditasi A, berdasarkan SK Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Nomor : 200/BAP-S/M/SK/X/2016. Madrasah Tsanawiyah memiliki guru dengan jumbal seluruhnya 23 guru.

Sedangkan peserta didik berjumlah 163 siswa. Lembaga ini memiliki 9 kelas, 16 ruang lainnya. Visi madrasah ini adalah "*Membentuk Siswa Siswi yang beriman, Berilmu, Berprestasi dan Berakhlak Mulia*". Sedangkan Misi Madrasah ini adalah: (1)Menyelenggarakan pendidikan yang agamis dan ilmiah berhaluan Ahlussunah wal jamaah. (2)Mencetak generasi cendikia yang sehat jasmani dan rohani. (3)Memberi ketrampilan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dan tujuan madrasah ini adalah: (1)Menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya. (2)Menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab kepada kesejahteraan masyarakat dan tanah air. (3)Menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang utuh, percaya diri, sehat jasmani dan rohani. (4)Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat mengikuti perkembangan pada era globalisasi. (5)Memiliki kompetensi dan ketrampilan untuk melaksanakan tugas hidup sehari-hari sehingga tercapai keseimbangan.

Prestasi yang telah diraih MTs.Ma'arif Balong diantaranya Juara 1 Putra Lomba Gerak Jalan Tingkat SMP/MTs, Juara 2 Lomba cipta puisi Tingkat SMP/MTs se-Jawa Timur, juara 1 dan 2 Musabaqoh Fifdzil Qur'an se-Kabupaten Ponorogo, Juara 3 Lomba Karaoke Nasyid Solo se-Kabupaten Ponorogo, Juara 3 Lomba Kaligrafi, Juara 2 Lomba Kebersihan Sekolah se-Kabupaten Ponorogo, Juara 2 Olimpiade TIK se-Kabupaten Ponorogo, Juara 3 Olimpiade IPA se-Kabupaten Ponorogo, Juara 1 Olimpiade Bahasa Inggris se-Kabupaten Ponorogo, Juara 2 Lomba Pidato tingkat Kabupaten.

B. Deskripsi Data

Data penelitian dikumpulkan dengan angket dan dokumentasi. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel dari siswa kelas VIII B dan C dengan keseluruhan populasi sebanyak 48 siswa dan dengan jumlah responden sebanyak 32 responden.

Maksud dari deskripsi data dalam pembahasan ini, yaitu untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran tes yang telah diajukan pada siswa kelas VIII B dan C Mts Ma'arif Balong sesuai dengan kisi-kisi instrument yang telah ditetapkan. Deskripsi data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Tentang Gaya Mengajar Guru Mata Pelajaran Nahwu Kelas VIII B di MTsN Ma'arif Balong

Data tentang gaya mengajar guru kelas VIII B diperoleh melalui angket yang terdiri dari 32 item pernyataan. Skor jawaban angket tersebut berupa angka-angka yang diinterpretasikan, sehingga mudah dipahami. Adapun sistem penyekoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala *likert*.

Adapun hasil skor jawaban angket gaya mengajar guru mata pelajaran Nahwu kelas VIII B di MTs Ma'arif Balong dengan skor tertinggi dan skor terendah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket Gaya Mengajar Guru Pada Mata
Pelajaran Nahwu Kelas VIII B MTsN Ma'arif Balong

No	Skor Gaya Mengajar Guru	Frekuensi	Presentase
1	71	1	6,25%
2	75	3	18,75%
3	76	2	12,5%
4	77	1	6,25%
5	78	2	12,5%
6	81	2	12,5%
7	84	1	6,25%
8	85	1	6,25%
9	87	2	12,5%
10	89	1	6,25%
Jumlah		16	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa perolehan skor variabel gaya mengajar guru kelas VIII B tertinggi bernilai 89 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 71 dengan frekuensi 1 orang.

Untuk menganalisa hasil gaya mengajar guru kelas VIII B Mts ma'arif Balong dalam kategori baik, cukup, dan kurang, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2**Deskripsi Statistik Gaya Mengajar Guru Kelas VIII B****Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation
gaya mengajar kelas B	16	79.6875	5.32565
Valid N (listwise)	16		

Dari hasil di atas dapat diketahui $Mx = 79,6875$ dan $SDx = 5,32565$. Untuk mengetahui tingkatan gaya mengajar guru kelas VIII B tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori baik.
- Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori rendah.
- Skor antara $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 79,6875 + 5,32565 \\ &= 85,01315 \text{ (dibulatkan 85)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 79,6875 - 5,32565 \\ &= 74 \text{ (dibulatkan 74)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 85 dikategorikan tingkat gaya mengajar guru kelas VIII B baik, sedangkan 74-85 dikategorikan tingkat gaya mengajar guru kelas VIII B cukup, dan skor kurang dari 71 dikategorikan tingkat gaya mengajar guru kelas VIII B

kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang gaya mengajar guru kelas VIII B dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Kategori Gaya mengajar Guru Kelas VIII B

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>85	3	18,75%	Baik
2	74-85	12	75%	Cukup
3	<74	1	6,25	Kurang
Jumlah		16	100%	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan dalam hasil gaya mengajar guru kelas VIII B baik dengan frekuensi 3 responden (18,75%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 12 responden (75%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 1 responden (6,25%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa gaya mengajar guru kelas VIII B siswa di Mts Ma'arif Balong adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan presentasinya 75%.

2. Deskripsi Data Tentang Gaya Mengajar Guru Mata Pelajaran Nahwu Kelas VIII C di MTsN Ma'arif Balong

Data tentang gaya mengajar guru kelas VIII C diperoleh melalui angket yang terdiri dari 34 item pernyataan. Skor jawaban angket tersebut berupa angka-angka yang diinterpretasikan, sehingga mudah dipahami.

Adapun sistem penyekoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala *likert*.

Adapun hasil skor jawaban angket gaya mengajar guru mata pelajaran Nahwu kelas VIII C di MTsN Ma'arif Balong dengan skor tertinggi dan skor terendah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Skor Jawaban Angket Gaya Mengajar Guru Pada Mata
Pelajaran Nahwu Kelas VIII C MTsN Ma'arif Balong

No	Skor Gaya Mengajar kelas VIII B	Frekuensi	Presentase
1	72	3	18,75%
2	74	1	6,25%
3	75	2	12,50%
4	76	2	12,50%
5	77	2	12,50%
6	82	1	6,25%
7	85	2	12,50%
8	87	1	6,25%
9	88	1	6,25%
10	89	1	6,25%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa perolehan skor variabel gaya mengajar guru kelas VIII C tertinggi bernilai 122 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 90 dengan frekuensi 1 orang.

Untuk menganalisa hasil gaya mengajar guru kelas VIII C Mts Ma'arif Balong dalam kategori baik, cukup, dan kurang, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Gaya Mengajar Guru Kelas VIII C
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
gaya mengajar kelas C	16	78.8750	6.08687
Valid N (listwise)	16		

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_x=78,8750$ dan $SD_x=6,08687$. Untuk mengetahui tingkatan gaya mengajar guru kelas VIII C tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- d. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori baik.
- e. Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori rendah.
- f. Skor antara $M_x-1.SD_x$ adalah termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 78,8750 + 6,08687 \\ &= 84,96 \text{ (dibulatkan 85)} \end{aligned}$$

$$M_x - 1.SD_x = 78,8750 - 6,08687$$

$$= 72,78 \text{ (dibulatkan 73)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 85 dikategorikan tingkat gaya mengajar guru kelas VIII C baik, sedangkan 73-85 dikategorikan tingkat gaya mengajar guru kelas VIII C cukup, dan skor kurang dari 73 dikategorikan tingkat gaya mengajar guru kelas VIII C kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang gaya mengajar guru kelas VIII C siswa Mts Ma'arif Balong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Kategori gaya Mengajar Guru Kelas VIII C

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>85	3	18,75%	Baik
2	73-85	10	62,5%	Cukup
3	<73	3	18,75%	Kurang
Jumlah		16	100%	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan dalam hasil gaya mengajar guru kelas VIII C baik dengan frekuensi 3 responden (18,75%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 10 responden (62,5%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 3 responden (18,75%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa gaya mengajar guru kelas VIII C

guru kelas VIII C di Mts Ma'arif Balong adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 75,93%.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan perhitungan mengetahui perbedaan gaya mengajar guru dengan hasil belajar pada mata pelajaran Nahwu kelas VIII B dan C di Mts Ma'arif Balong, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti normal atau tidak.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorof-Smirnov*. Uji normalitas ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23. Apabila jumlah perhitungan $> 0,05$ maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya jika jumlah perhitungan $< 0,05$ maka dinyatakan distribusi tidak normal. Pada perhitungan menggunakan SPSS versi 23 pada tabel *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test* yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Statistik Normalitas Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B dan C

Variabel	Signifikasi	α	Keterangan
Hasil belajar kelas VIII B	0,200	0,05	Normal
Hasil belajar kelas VIII C	0,118	0,05	Normal

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa data hasil belajar siswa kelas VIII B ($0,200 > 0,05$) dan hasil belajar siswa kelas VIII C ($0,118 >$

0,05) siswa Mts Ma'arif Balong, maka data hasil belajar siswa kelas VIII B dan C berdistribusi Normal.

2. Uji Homogenitas

Sebelum melakukan perhitungan mengenai perbedaan gaya mengajar guru dengan hasil belajar pada mata pelajaran Nahwu kelas VIII B dan C di Mts Ma'arif Balong, maka dilakukan uji homogenitas data terlebih dahulu. Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan gaya mengajar guru dengan hasil belajar pada mata pelajaran Nahwu kelas VIII B dan C di Mts Ma'arif Balong dengan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dengan bantuan SPSS.23. Untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak, maka dapat ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka varian tidak homogen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka varian homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS.23, didapat data seperti berikut ini:

Tabel 4.8

Statistik Homogenitas Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B dan C

Variabel	Signifikasi	α	Keterangan
Hasil belajar kelas VIII B	0,118	0,05	Homogen
Hasil belajar kelas VIII C	0,055	0,05	Homogen

Dari hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu hasil belajar kelas VIII B $0,118 > 0,05$ dan hasil belajar kelas VIII C

0,055 > 0,05. Maka data hasil belajar kelas VIII B dan C dikategorikan homogen.

3. Uji t-test

Untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Nahwu kelas VIII B dan C, maka dapat diuji dengan analisis uji t.. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat perbedaan antara kedua sampel. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a diterima berarti tidak terdapat perbedaan antara kedua sampel. Dalam penelitian ini digunakan analisis *test-t* dan dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23.

Tabel 4.9

Tabel Independen Sampel T-test Gaya Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B Dan C

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Hasil belajar siswa kelas VIII B	7.217	2.12	Ada perbedaan
Hasil belajar siswa kelas VIII B	4.589	2.12	Ada perbedaan

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 7,217$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,12$ (gaya mengajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII B) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan diketahui bahwa bahwa $t_{hitung} =$

4,589 lebih besar dari $t_{tabel} = 2,12$ (gaya mengajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII C) maka H_0 ditoleh dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan antara gaya mengajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII B dan gaya mengajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII C di Mts Ma'arif Balong.

3. Interpretasi dan Pembahasan

a. Gaya mengajar guru pada mata pelajaran Nahwu kelas VIII B dan C Mts Maarif Balong

Gaya mengajar guru kelas VIII B termasuk gaya mengajar yang dilakukan dengan cara berinteraksi kepada siswa. Guru Nahwu kelas VIII B mengajar dengan cara menuliskan materi di papan tulis karena murid tidak diperkenankan membawa buku dan hanya guru saja yang membawa buku. Setelah menulis materi, guru menjelaskan materi tersebut. Dan setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan soal lisan atau tanya jawab kepada siswa dan kadang guru memberikan tugas kepada siswa untuk berdiskusi kelompok dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan hasil kesimpulan kategori skor gaya mengajar guru pada mata pelajaran Nahwu kelas VIII B dapat jelaskan bahwa hasil skor lebih dari 85 ada 3 responden dengan presentase 18,75% yang termasuk dalam kategori baik. Hasil skor 74-85 ada 12 responden dengan presentase 75% yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan hasil skor kurang dari 74 ada 1 responden dengan presentase 6,25% yang

termasuk dalam kategori kurang. Sehingga variabel gaya mengajar guru pada mata pelajaran nahwu kelas VIII B termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 75% dan frekuensi 12 responden.

Gaya mengajar guru kelas VIII C termasuk dalam gaya mengajar yang lebih memfokuskan pada sifat kognitif siswa. Guru nahwu di kelas VIII C memiliki gaya mengajar yang berbeda dengan cara menuliskan materi di papan tulis kepada siswa karena murid tidak diperkenankan membawa buku dan hanya guru saja yang membawa buku, setelah itu guru menjelaskan materi kepada siswa. Setelah selesai menjelaskan materi, guru memberikan tugas individu kepada siswa untuk dikerjakan langsung di kelas dan jika tidak selesai, tugas bisa dikerjakan di rumah.

Berdasarkan hasil kesimpulan kategori skor gaya mengajar guru pada mata pelajaran Nahwu kelas VIII C dapat jelaskan bahwa hasil skor lebih dari 85 ada 3 responden dengan presentase 18,75% yang termasuk dalam kategori baik. Hasil skor 73-85 ada 10 responden dengan presentase 62,5% yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan hasil skor kurang dari 73 ada 3 responden dengan presentase 18,75% yang termasuk dalam kategori kurang. Sehingga variabel gaya mengajar guru pada mata pelajaran nahwu kelas VIII C termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 62,5% dan frekuensi 10 responden.

Dalam teori yang peneliti tulis, gaya guru yang bervariasi dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa

bersemangat dan tidak jenuh ketika guru sedang menjelaskan materi menggunakan gaya mengajar yang bervariasi.⁵³ Mengajar berarti menyampaikan atau menularkan pengetahuan dan pandangan. Dalam hal ini, baik murid maupun pengajar harus mengerti bahan yang akan *dibicarakan*. Dengan kata lain, dalam kegiatan mengajar harus terjadi suatu proses, yaitu proses belajar.⁵⁴

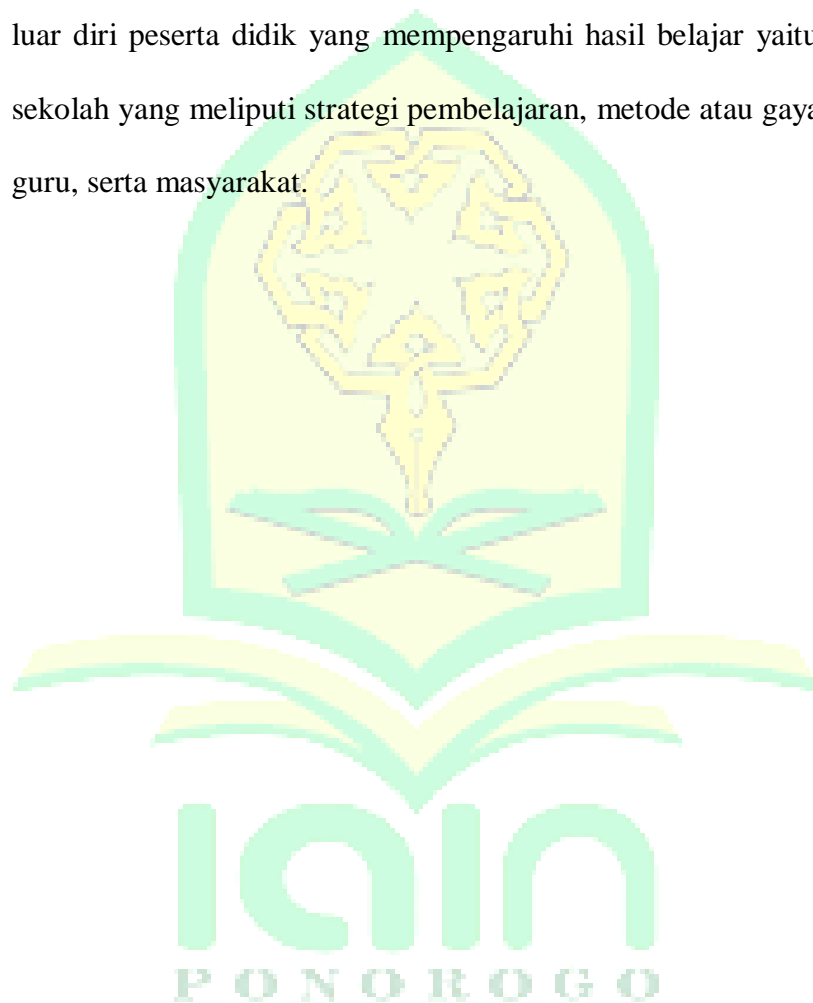
b. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Nahwu kelas VIII B dan C Mts Ma'arif Balong

Berdasarkan hasil observasi di MTS Ma'arif Balong Ponorogo, bahwa hasil belajar mata pelajaran Nahwu siswa kelas VIII B dan C termasuk dalam kategori yang nilainya masih kurang dari KKM atau tidak tuntas. Hal ini dapat dikarenakan dari faktor internal seperti minat siswa, motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan kecerdasan, maupun faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Nahwu kelas VIII B dan C, dengan berdasarkan perhitungan *t-test*, dapat diketahui hasil belajar siswa kelas VIII B bahwa $t_{hitung} = 7,217 > t_{tabel} = 2,12$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dan diketahui hasil belajar siswa kelas VIII C bahwa $t_{hitung} = 4,589 > t_{tabel} = 2,12$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas VIII B dan C di Mts Ma'arif Balong.

⁵³ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 81.

⁵⁴ Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia), 1

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdapat pada faktor internal dan eksternal.⁵⁵ Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, serta kondisi fisik, dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah yang meliputi strategi pembelajaran, metode atau gaya mengajar guru, serta masyarakat.



⁵⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di DSekolah Dasar* (Jakarta: PRENADAMEDIA, 2013), 12.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari urian pembahasan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gaya mengajar guru kelas VIII B dan C dikategorikan cukup dengan hasil prosentase gaya mengajar guru kelas VIII B 75% dengan 12 responden dan gaya mengajar guru kelas VIII C 62,5% dan 10 responden. Jadi dapat diketahui bahwa gaya mengajar guru kelas VIII B lebih tinggi daripada gaya mengajar guru kelas VIII C.
2. Berdasarkan perhitungan *t-test*, dapat diketahui hasil belajar siswa kelas VIII B bahwa $t_{hitung} = 7,217 > t_{tabel} = 2,12$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dan diketahui hasil belajar siswa kelas VIII C bahwa $t_{hitung} = 4,589 > t_{tabel} = 2,12$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas VIII B dan C di Mts Ma'arif Balong.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan mampu memberikan sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang pembelajaran guru dalam memberikan materi kepada siswa dengan efektif dan efisien.

2. Bagi guru

Guru dapat memaksimalkan lagi gaya mengajarnya, supaya siswa tidak merasa bosan dan mudah menerima pelajaran. Guru harus mampu memahami bagaimana karakteristik siswa di setiap kelas dan mampu berinteraksi baik dengan siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini fokus pada gaya mengajar guru kelas VIII B dan C pada mata pelajaran Nahwu. Untuk keperluan penelitian selanjutnya, peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hasil belajar antara gaya mengajar guru yang menggunakan gaya mengajar interaktif dan gaya mengajar kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Izzan. *Membangun Guru berkarakter*. Bandung: perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan, 2012.
- Aini, Nurul. *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heads Together dengan Think Pair Share Siswa SD Kelas IV*. Skripsi: Universitas Muhamadiyah Surabaya, 2015.
- Ali, Muhammad. *Guru dan proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Assobar, Iman. *Al-Qura'an*. Jakarta: AKBAR MEDIA.
- Atama, Wahyu Hari Abri. *Studi Perbandingan Penggunaan Metode Inkuiri Dengan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Dalam Bidangn Studi IPA Pada Kelas IV SD N Bleberan Playen Gunung Kidul*. Skripsi: Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2012.
- Dimyari, Johni. *Metodologi Pendidikan & Aplikasinya Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Fitri Nurhadia, Nilai pendidikan Islam Dalam Qur'an Surah Luqman ayat 1-19: Tinjauan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Journal Of Islamic Education and Teacher Training (Online)*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2019.

Hanani, Halid, Dkk. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* . Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Hasan, Chalidjah. *Dimensi –Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al Ikhlas, 1994.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Kadir. *Statistika Terapan: Konsep dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dala, Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Kasandra Reni Masita, Kasandra Reni. *Studi Komparasi Tentang Pengaruh Gaya Mengajar Personalisasi Dan Gaya Mengajar Interaksional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas V Di MIN 6 Tulungagung*. Skripsi: IAIN Tulungagung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019.

Mualif, *Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab. Junal AL-HIKMAH (Online)*, Vol 1, No 1 Tahun 2019.

Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Qadar, Riskan. *Mengakses Aspek Afektif Dan Kognitif Pada Pembelajaran Optika Dengan Pendekatan Demonstrasi*

Interaktif. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, (Online),
Vol. 2, No.1 Tahun 2015

Rooijackers. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia Widiasarana
Indonesia.

Sanderiana, Sondang, dkk. *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap
Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP
Negeri 8 Palu*. *Jurnal Elektronik Geo Tadulako Online*. Vol. 6. No.
1, 2018.

Sinar. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah
Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

Suwardin, Nim. *Perbandingan Kemampuan Gaya Mengajar Guru
Pria dengan Guru Wanita Pada Bidang Studi Pendidikan
Agama Islam SD SeKecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe
Utara*. Skripsi: IAIN Kendari, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, 2013.

Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, Siti Kholidatul, *Studi Tentang Prestasi
Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang
Mempengaruhi*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, (Online), Vol.
2 No.2 Tahun 1998.

Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.

Trijono, Rachmat. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015.

Widyanigrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017.

Wiyani, Novan Ardy. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.

